

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMULIHAN EKONOMI PEDAGANG AKIBAT DAMPAK KEBAKARAN PASAR THUMBURUNI DI KABUPATEN FAKFAK

Muhamad Aditya Sunu Winardi U
NPP. 29.1897

*Asdaf Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: mrwinnardies10@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): On August 21, 2019 Fakfak Regency experienced a major riot that resulted in the burning of the Thumberuni market which is a vital infrastructure supporting the economy in Fakfak Regency which resulted in the economy in Fakfak Regency being disrupted so that the local government needed the right strategy to restore the economy the merchants. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the strategy of the local government of Fakfak Regency to restore the economy of traders due to the burning of the Thumberuni market. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach, using primary and secondary data obtained from interviews, observations, and documentation. The focus of this research is to find out the strategy of the local government of Fakfak Regency to restore the economy of the traders by looking at several indicators to carry out the strategy. **Results/Findings:** The results of this study explain how the strategy of the local government of Fakfak Regency in restoring the economy of traders after the fire of the Thumberuni market. By formulating a comprehensive plan by making a market plan and a draft budget, the local government then builds a temporary market to facilitate traders while waiting for the reconstruction of the Thumberuni market. However, in its implementation there are still obstacles that the regional government of Fakfak Regency must pass, such as insufficient regional budgets, incomplete land documents and the Covid-19 pandemic. In addition to inhibiting factors, there are also supporting factors, namely a lot of vacant land around the market area that can be utilized and also the strategic market location makes Thumberuni market a trading center. **Conclusion:** the economic recovery of traders begins with formulating a comprehensive plan, making a temporary market as a medium for traders to sell while waiting for the reconstruction of the Thumberuni market, analyzing the advantages and minimizing existing shortcomings to achieve the desired goal, namely the welfare of the traders.

Keywords: Strategy, Merchant Economic Recovery, Thumberuni Market

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pada tanggal 21 Agustus 2019 Kabupaten Fakfak mengalami kerusakan besar yang mengakibatkan terbakarnya pasar Thumberuni yang menjadi infrastruktur vital penunjang perekonomian di Kabupaten Fakfak yang mengakibatkan perekonomian di Kabupaten Fakfak menjadi terganggu sehingga pemerintah daerah perlu strategi yang tepat untuk memulihkan perekonomian para pedagang. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah daerah Kabupaten Fakfak untuk memulihkan ekonomi pedagang akibat terbakarnya pasar Thumberuni. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan induktif, menggunakan data primer dan

sekunder yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah mengetahui strategi dari pemerintah daerah Kabupaten fakfak untuk memulihkan kembali perekonomian para pedagang dengan melihat beberapa indikator guna menjalankan strategi tersebut. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi pemerintah daerah Kabupaten Fakfak dalam memulihkan perekonomian pedagang pasca terbakarnya pasar Thumburuni. Dengan merumuskan perencanaan yang komprehensif dengan membuat denah pasar dan rancangan anggaran kemudian pemerintah daerah membangun pasar sementara untuk memfasilitasi para pedagang sembari menunggu rekonstruksi pasar Thumburuni. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang harus dilalui pemerintah daerah Kabupaten Fakfak, seperti anggaran daerah yang tidak mencukupi, dokumen-dokumen lahan yang tidak lengkap serta pandemi Covid-19. Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung yaitu banyak lahan kosong di sekitar area pasar yang dapat dimanfaatkan dan juga lokasi pasar yang strategis membuat pasar Thumburuni menjadi pusat perdagangan. **Kesimpulan:** pemulihan ekonomi pedagang dimulai dengan merumuskan perencanaan yang komprehensif, membuat pasar sementara sebagai media bagi para pedagang berjualan sembari menunggu rekonstruksi pasar Thumburuni, menganalisis keunggulan dan meminimalisir kekurangan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni kesejahteraan para pedagang.

Kata Kunci: Strategi, Pemulihan Ekonomi Pedagang, Pasar Thumburuni

I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Penanganan bencana di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Berdasarkan undang-undang tersebut bencana dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni bencana alam, bencana non alam dan juga bencana sosial. Bencana alam merupakan bencana dengan intensitas kejadian paling tinggi diantara dua jenis bencana lainnya. Namun bencana yang mengancam bangsa Indonesia tidak hanya mencakup bencana alam saja namun bencana lainnya seperti bencana non alam dan juga bencana sosial. Dua bencana ini berbeda dengan bencana alam karena melibatkan keterlibatan manusia dalam kejadiannya. Melihat salah satu kelebihan negara kesatuan republik Indonesia yakni banyaknya jumlah pulau serta keberagaman budaya dan masyarakat dapat menjadi pedang bermata dua, selain menjadi kekayaan nasional hal tersebut dapat menjadi kerentanan yang memicu potensi bencana sosial.

Provinsi Papua Barat merupakan provinsi yang terletak di ujung barat pulau Papua dengan luas wilayah 102.955,15 Km² dan terdiri dari 13 kabupaten kota dengan jumlah penduduk 959.617 jiwa serta kepadatan penduduk yang mencapai 9,32 jiwa/ Km² (BPS 2020). Berdasarkan data dari Indeks Resiko Bencana Indonesia Provinsi Papua Barat tahun 2020 ada 59 bencana yang terjadi dari tahun 2015-2020 diantaranya adalah banjir, gempa bumi, tanah longsor, putting beliung, serta konflik sosial.

Kabupaten Fakfak terletak di posisi strategis dibagian selatan provinsi Papua Barat sebagai pintu gerbang sekaligus daerah penghubung di kawasan timur Indonesia. Karena berbatasan langsung dengan kabupaten lainnya dari provinsi Maluku sehingga Kabupaten Fakfak menjadi daerah strategis yang sering dilewati para pedagang dari provinsi Maluku. Posisi daerah Kabupaten Fakfak terletak di bagian leher pulau cendrawasih, terletak pada 131°30' - 138°40' BT dan 2°25' - 4° LS dengan luas wilayah 14.320 km². Pada tahun 2019 terjadi kerusuhan di Malang dan Surabaya akibat kesalahpahaman mahasiswa Papua dengan masyarakat setempat. Kerusuhan tersebut menjadi cikal bakal kerusuhan-kerusuhan yang terjadi di Kabupaten/Kota yang berada di provinsi Papua dan Papua Barat. Hal itu turut terjadi di Kabupaten Fakfak. dimana terjadi sejumlah pemblokiran jalan oleh para demonstran. Selain pemblokiran jalan banyak kerusakan yang ditimbulkan akibat para demonstran yang melakukan tindakan perusakan sejumlah fasilitas.

Terlebih lagi salah satu fasilitas pendukung perekonomian pedagang fakfak yakni pasar Thumburuni pun turut terbakar. Akibat terbakarnya pasar thumburuni kegiatan perekonomian pedagang di Kabupaten Fakfak sempat terhenti dan masyarakat menjadi kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berkaitan dengan kebakaran yang terjadi pada pasar thumburuni pemerintah daerah perlu melakukan upaya rehabilitasi serta rekonstruksi yang merupakan tahap dari pasca bencana yakni Upaya Pemulihan (Recovery). Berdasarkan Kepres No 27 tahun 1980 tentang pembentukan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah pada daerah tingkat 1 dan tingkat 2 selaku Organisasi perangkat daerah di bawah pemerintah daerah yang bertugas membantu kepala daerah dibidang pembangunan dan perencanaan berdasarkan prinsip otonomi daerah yang seluasluasnya. Otonomi daerah diberikan guna mengoptimalkan fungsi kepala daerah dalam mengelola potensi yang ada di daerah pemerintahannya. BAPPEDA menjadi salah satu unsur penting dalam proses pemulihan (Recovery) pasca bencana dimana BAPPEDA sebagai perencana pembangunan turut berperan dalam mempersiapkan strategi guna pemulihan sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana.

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya pengurangan risiko bencana, melalui pembangunan, pengembangan materi dan membangun kesadaran serta kapasitas untuk merespons ancaman bencana. Mitigasi bencana sangat diperlukan, karena mitigasi bencana juga bertujuan agar masyarakat sadar dan siap menghadapi bencana yang tidak diharapkan terjadi.

Mitigasi bencana sangat penting karena dapat mengurangi dampak ancaman bencana material dan non material yang sangat merugikan. Mitigasi bencana adalah istilah yang digunakan untuk menyebut semua tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak risiko bencana sebelum terjadi bencana, termasuk persiapan dan tindakan pengurangan risiko jangka panjang. Mitigasi bencana melibatkan perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan ancaman buatan manusia dan alam. Upaya mitigasi bencana dapat dilakukan sebelum, selama, dan setelah bencana. Kesiapsiagaan prabencana mengacu pada penyediaan informasi, penguatan kesiapsiagaan bencana dan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan risiko bencana, sehingga masyarakat dapat memahami dengan baik apa itu bencana dan untuk memprediksi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kabupaten Fakfak merupakan daerah dengan kerentanan bencana yang lebih minim ketimbang dengan kabupaten lain yang ada di provinsi Papua Barat. Hal ini menyebabkan sangat minim adanya persiapan atau upaya penanganan bencana. Pada tahun 2019 lalu terjadi kerusuhan yang menyebabkan banyak fasilitas umum yang ada di Kabupaten Fakfak rusak berat, salah satunya adalah pasar Thumburuni. Pasar Thumburuni dibakar habis oleh orang-orang yang melakukan kerusuhan tersebut sehingga menyebabkan matinya kegiatan perekonomian para pedagang yang ada di Kabupaten Fakfak. Selain itu juga akibat kebakaran tersebut para pedagang mengalami banyak kerugian karena barang dagangan mereka habis terbakar. Pemerintah daerah Kabupaten Fakfak hingga sekarang sedang melakukan proses pemulihan dengan merekonstruksi pasar Thumburuni. Namun dalam proses pemulihan tersebut banyak kendala yang dialami oleh pemerintah Kabupaten Fakfak

Salah satu kendala yang dialami saat melakukan rekonstruksi pasar Thumburuni adalah masalah dengan masyarakat pemilik hak ulayat. Hal ini dikarenakan tidak lengkapnya dokumen-dokumen lahan pasar Thumburuni sehingga sering terjadi pemalangan dan penghadangan proses rekonstruksi dengan alasan biaya retribusi pada pemilik hak ulayat. Selain itu juga proses rekonstruksi terhambat karena masalah anggaran daerah yang tidak mencukupi untuk melakukan rekonstruksi sehingga harus menunggu bantuan dari pemerintah pusat sehingga membuat proses rekonstruksi berjalan lambat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat dengan mengacu pada beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian Putri Cep Alam, Herbasuki Nurcahyanto, Susi Sulandari yang berjudul *Upaya rehabilitasi dan rekonstruksi wilayah pasca bencana erupsi gunung merapi di kecamatan kemalang kabupaten klaten provinsi jawa tengah* (Putri Cep Alam, Herbasuki Nurcahyanto, Susi Sulandari, 2013), Proses pemulihan difokuskan pada perumahan dan sarana prasarana yang mendukung aktivitas perekonomian masyarakat dengan melakukan kerja sama antara pemerintah dan pemerintah daerah. Penelitian Diana Rapisari yang berjudul *Strategi pemulihan ekonomi nasional di jawa timur melalui JATIM BANGKIT* (Diana Rapisari, 2021), menemukan bahwa Program JATIM BANGKIT membangun kembali roda perekonomian yang rusak dengan menggerakkan usaha-usaha kecil masyarakat sekitar sehingga dapat memberdayakan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran. Selanjutnya Penelitian Erwan Agus Purwanto yang berjudul *Strategi budaya untuk pemulihan usaha kecil dan menengah (UKM) di Yogyakarta pasca gempa* (Erwan Agus Purwanto, 2006) menemukan bahwa Upaya pemulihan ekonomi pasca bencana melibatkan UKM dan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi budaya yang dapat digunakan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti mengenai Strategi pemerintah daerah dalam memulihkan perekonomian para pedagang dengan melakukan rekonstruksi pasar Thumburuni dan juga pasar sementara. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana pemulihan ekonomi dengan melakukan kerja sama, menggerakkan usaha kecil dan juga memanfaatkan potensi budaya, serta mempunyai lokus penelitian yang berbeda dengan penelitian Putri Cep Alam, Herbasuki Nurcahyanto, Susi Sulandari, Diana Rapisari, Erwan Agus Purwanto.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah peneliti meneliti tentang Strategi dari pemerintah daerah dalam pemulihan ekonomi pasca bencana serta metode yang dipakai dari beberapa penelitian sebelumnya menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi pemerintah daerah dalam pemulihan ekonomi pedagang pasca kebakaran pasar Thumburuni dan juga untuk mengetahui apa faktor yang menjadi penghambat dalam upaya pemulihan ekonomi pedagang di Kabupaten Fakfak

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian kualitatif ini lebih condong ke eksplorasi dan penemuan, sehingga penelitian ini tidak bermaksud menguji teori. Menurut Nazir (2014:43) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi, status dari sekelompok manusia dan suatu sistem pemikiran dengan membuat deskripsi serta gambaran secara sistematis yang bersifat faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat yang berhubungan dengan peristiwa yang diselidiki. Penelitian ini melihat secara langsung bagaimana strategi pemerintah daerah untuk memulihkan perekonomian pedagang yang terdampak kebakaran pasar Thumburuni dan melihat langsung apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pemulihan ekonomi pedagang sehingga dapat meminimalisir potensi dan dampak yang timbul akibat faktor penghambat tersebut, sehingga pemerintah daerah Kabupaten Fakfak dapat menyusun strategi yang efektif. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana menurut Sugiyono (2011:9) pendekatan kualitatif merupakan metode yang didasari pada filsafat post-

positivisme yang meneliti objek alamiah dimana peneliti berperan sebagai unsur utama dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi. Jadi pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara ilmiah dimana pusat penelitian berpusat pada peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mendeskripsikan Strategi pemerintah daerah dalam pemulihan ekonomi pedagang pasca kebakaran pasar Thumburuni di Kabupaten Fakfak menggunakan pendapat J. David Hunger dan Thomas L Wheelen. Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana cara perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya dengan memaksimalkan keunggulan yang dimiliki perusahaan dan akan meminimalkan keterbatasannya. Adapun pembahasannya dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Ekonomi Pedagang Pasca Kebakaran Pasar Thumburuni

Konsep Strategi yang dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas L Wheelen dimulai dengan merumuskan perencanaan yang komprehensif, menentukan cara organisasi, menentukan misi dan tujuan, melihat keunggulan dan keterbatasan yang ada.

3.1.1. Rumusan Perencanaan Yang Komprehensif

Rumusan perencanaan yang komprehensif merupakan sebuah titik awal untuk menerapkan suatu strategi. Rumusan perencanaan yang komprehensif merupakan kegiatan untuk merencanakan suatu gagasan awal secara menyeluruh yang mencakup semua aspek yang ada untuk memulai suatu kegiatan. Dalam pemulihan ekonomi pedagang pasca kebakaran pasar Thumburuni di Kabupaten Fakfak, pemerintah daerah memulai dengan membuat rumusan perencanaan yang komprehensif dimana menyangkut segala aspek awal untuk dapat memulai rekonstruksi pasar tersebut. Mulai dari membuat rencana rekonstruksi, denah pasar serta anggaran yang akan digunakan nantinya

3.1.2. Cara Organisasi

Selain merumuskan perencanaan yang komprehensif terkait dengan pembangunan kembali pasar Thumburuni, Pemerintah daerah juga melakukan upaya untuk memfasilitasi pedagang agar tetap bisa berjualan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan roda perekonomian pasca terbakarnya pasar Thumburuni di Kabupaten Fakfak.

3.1.3. Misi Dan Tujuan

Setelah merumuskan perencanaan yang komprehensif serta melakukan beragam upaya tentu ada tahapan dan hasil akhir yang ingin dicapai. Hal itu merupakan misi dan tujuan. Misi dan tujuan merupakan sebuah titik akhir yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Misi dan tujuan yang akan dicapai dari rekonstruksi pasar Thumburuni adalah meningkatnya kesejahteraan pedagang, meningkatkan kualitas pedagang serta memulihkan ekonomi para pedagang

3.1.4. Keunggulan

Merupakan suatu kelebihan yang dimiliki dan dapat menjadi suatu faktor pendukung yang dapat membantu suatu kegiatan. Dalam proses rekonstruksi pasar Thumburuni tersebut ada beberapa keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses rekonstruksi pasar Thumburuni dan juga memulihkan perekonomian pedagang. Salah satunya adalah banyak lahan kosong disekitar area pasar Thumburuni dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Selain itu juga lokasi pasar yang strategis dapat mendukung berjalannya perekonomian dengan baik. Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan mengenai kelebihan yang dapat dimanfaatkan pada pembangunan pasar Thumburuni yang baru.

3.1.5. Keterbatasan

Merupakan sebuah kondisi dimana keadaan kurang mendukung atau malah menjadi hambatan bagi suatu kegiatan. Selain keunggulan tentu ada juga keterbatasan dalam proses rekonstruksi pasar Thumburuni tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterbatasan dalam rekonstruksi pasar Thumburuni adalah anggaran dana yang terbatas.

3.2. Faktor Penghambat Pemulihan Ekonomi Pedagang

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pada pemulihan ekonomi pedagang pasca kebakaran pasar Thumburuni di Kabupaten Fakfak. Antara lain sebagai berikut :

1. Dokumen yang belum selesai
2. Mobilisasi alat berat dan teknik pembongkaran

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi yang dilakukan pemerintah daerah untuk memulihkan ekonomi para pedagang harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, hal ini tentunya dilakukan agar dapat memaksimalkan keunggulan yang dimiliki dan mengurangi keterbatasan yang ada. Selain itu langkah awal dalam melaksanakan strategi adalah dengan merumuskan perencanaan. Dalam tahap ini BAPPEDA Kabupaten Fakfak berperan untuk menyusun suatu perencanaan dan melakukan suatu upaya untuk dapat memulai pemulihan ekonomi pedagang pasca kebakaran pasar Thumburuni dengan memanfaatkan keunggulan yang ada

Seperti pada penelitian Erwan Agus Purwanto yang berjudul *Strategi budaya untuk pemulihan usaha kecil dan menengah (UKM) di Yogyakarta pasca gempa* (Erwan Agus Purwanto, 2006) menemukan bahwa Upaya pemulihan ekonomi pasca bencana melibatkan UKM dan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi budaya yang dapat digunakan

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat lainnya dalam rekonstruksi pasar Thumburuni adalah masyarakat yang sering melakukan pemalangan dengan memanfaatkan hak ulayat sebagai media untuk meminta biaya retribusi pada pemerintah daerah sehingga sering sekali terjadi kegiatan pemalangan yang dilakukan oleh oknum masyarakat dengan marga tertentu.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Strategi pemerintah daerah Kabupaten Fakfak dalam pemulihan ekonomi pedagang akibat kebakaran pasar Thumburuni dimulai dengan merumuskan perencanaan yang komprehensif. Dengan membuat rencana rekonstruksi dimulai dengan menilai bangunan bekas terbakarnya pasar Thumburuni, lalu membuat denah bangunan pasar kemudian membuat rancangan anggaran. Kemudian membuat cara agar dapat tetap menjalankan perekonomian pedagang sembari menunggu rekonstruksi pasar Thumburuni. Hal ini dilakukan dengan membangun pasar sementara tanpa adanya penarikan retribusi dari para pedagang. Setelah menemukan cara, perlu ditentukan titik akhir atau tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan hal tersebut. Misi dan tujuan dari rekonstruksi pasar Thumburuni tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pedagang, serta memulihkan perekonomian pedagang. Untuk dapat mencapai hal tersebut pemerintah daerah perlu mengetahui keunggulan serta keterbatasan yang dimiliki ketika hendak melaksanakan rekonstruksi pasar Thumburuni agar strategi yang dijalankan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih terlalu dini temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi pemerintah daerah dalam memulihkan ekonomi pedagang pasca kebakaran pasar Thumburuni di Kabupaten Fakfak untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditunjukkan kepada Kepala Pelaksana Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Fakfak beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Nazir (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
Sugiyono, P. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Wheelen, T. L., Hunger, Hoffman, & Bamford. (2017). Strategic Management and Business Policy. Boston: Pearson.

SKRIPSI DAN JURNAL

Alam, P. C., Nurcahyanto, H., & Sulandari, S. (2013). Upaya Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah Pasca Bencana Erupsi Gunung Berapi di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Public Policy and Management Review*, 169-181.
BNPB. (2020). Indeks Risiko Bencana Indonesia. 78.
Purwanto, E. A. (2006). Strategi Budaya untuk Pemulihan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta Pascagempa. *Populasi*, 17.
Rapitasari, D. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Nasional di Jawa Timur melalui JATIM BANGKIT. *Majalah Ekonomi*, 62-70.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-undang No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana
Keppres No 27 tahun 1980 tentang pembentukan badan perencanaan pembangunan daerah
Perka BNPB No 11 tahun 2008 tentang pedoman rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana

SUMBER LAINNYA

Kondisi Geografis Wilayah. (2015). Diambil kembali dari fakfakkab.go.id:
<https://fakfakkab.go.id/geografis/>